

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Efisiensi Operasi (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel CAR, LDR NIM, BOPO dan NPL secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu CAR, LDR NIM, BOPO dan NPL secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada ROA Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dari hasil penelitian, pengaruh masing-masing variabel adalah sebagai berikut:
 - a. Variabel CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini menjelaskan bahwa perbankan mengandalkan pinjaman sebagai sumber pendapatan dan tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas bank (seperti misalnya pengembangan produk dan jasa diluar pinjaman yang dapat meningkatkan *fee base income*). Hal tersebut menyebabkan CAR

tidak menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

- b. Variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan juga akan meningkatkan laba bank yang bersangkutan, dengan kata lain kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA), sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).
- c. Variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa setiap peningkatan NIM akan mengakibatkan peningkatan juga pada ROA. Karena setiap peningkatan pendapatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total assetnya. Bunga bersih merupakan salah satu komponen pembentuk laba, karena laba merupakan komponen pembentuk *Return on Asset* (ROA) maka secara tidak langsung jika pendapatan bunga bersih meningkat maka

laba yang dihasilkan bank juga meningkat, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.

- d. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. BOPO mempunyai hubungan yang negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka ROA yang diperoleh bank akan menurun. Hal ini memberi bukti bahwa semakin efisien kinerja operasional suatu bank, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar sehingga profitabilitasnya juga akan semakin meningkat. Hal ini terjadi karena disebabkan setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank. Bagi manajemen bank, hal ini menunjukkan pentingnya memperhatikan pengendalian biaya operasi yang ditunjukkan dalam rasio BOPO agar tetap sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu maksimum sebesar 90% dalam rangka mencapai profitabilitas yang tinggi.
- e. Variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini terjadi karena rata-rata nilai NPL bank umum pada tahun 2010-2014 masih di bawah maksimum. Perbankan dinilai cukup berhati-hati dalam menjaga kualitas aktiva produktifnya tetap baik ($NPL < 5$). Namun demikian untuk menurunkan risiko kredit (NPL) yang tinggi, *fee base income* memiliki peranan yang penting. Pendapatan yang

tinggi dari pengelolaan asset (pendapatan non kredit) dapat menutupi kerugian yang timbul akibat risiko kredit. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPL yang tinggi karena sumber laba selain dari bunga relative tinggi. Selain itu NPL bisa saja terjadi bukan karena debitur tidak sanggup membayar akan tetapi ketatnya Peraturan Bank Indonesia dalam hal penggolongan kredit yang mengakibatkan debitur yang tadinya berada dalam kategori lancar bisa turun menjadi kurang lancar.

- f. Dari kelima variabel independen (CAR, LDR, NIM, BOPO dan NPL) yang diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen (dalam hal ini ROA), diketahui bahwa variabel independen NIM mempunyai pengaruh yang paling besar (dominan) dari pada keempat variabel lainnya, yaitu dengan koefisien sebesar 0,186%. NIM mempunyai hubungan yang positif atau berbanding lurus terhadap ROA. Setiap kenaikan rasio NIM 1%, maka akan berakibat naiknya rasio ROA sebesar 0,186%. Demikian juga sebaliknya jika rasio NIM turun sebesar 1% maka akan mengakibatkan turunnya rasio ROA sebesar 0,186%.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap ROA dan dapat memperpanjang periode pengamatan.
2. Manajemen bank perlu meninjau kembali nilai CAR yang berada di atas batas minimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%. Nilai CAR yang tepat dapat membantu bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.
3. Manajemen bank perlu meninjau BOPO yang berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank. Agar dapat meningkatkan ROA, bank harus lebih selektif dalam mengeluarkan biaya operasional agar dapat menekan BOPO.
4. Manajemen bank juga perlu meninjau LDR yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu nilai LDR dari tahun ke tahun perlu ditingkatkan agar sesuai standar Bank Indonesia, tetapi perlu juga menggunakan prinsip kehati-hatian agar NPL tidak meningkat.
5. Bagi investor dan calon investor, keputusan investasi sebaiknya dipertimbangkan juga dengan melihat faktor CAR, LDR, NIM, BOPO dan NPL karena akan berpengaruh pada tingkat ROA.